

Penguatan Peran Keluarga melalui Edukasi Pencegahan Narkotika dan Psikotropika di Madrasah Jama'atul Ikhwan Setiawargi Tasikmalaya

Anisa Pebiansyah¹, Fadhiilah Nur Fariidah¹, Resti Rahmina Dewi¹, Hani Hanjani¹, Irma Amalia^{1*}, Indah Wulandhari¹, Naylatul Isma¹, Ferrinda Yunisha Aghnia PP¹, Anis Riyanti¹, Nadia Siti Nuraeni¹, Elvira Putri Ramdhani¹, Reza Fathurrahman¹, Najah Najia Fakhri¹, Arofah Bahtiar¹, Marda kamila¹, Indri Mulyanti¹, Asep Irfan Feisal O¹, Fairuzzahwan Alharys¹

¹Prodi S1 Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

*Corresponding Author

E-mail: irmaamalia187@gmail.com

Received:
30 May 2026

Revised:
24 September 2026

Accepted:

Published:

25 September 2026 30 September 2026

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika dan psikotropika merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak multidimensional, mencakup aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan hukum. Keluarga, khususnya ibu, memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan dini melalui peningkatan literasi dan pengawasan preventif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu pengajian mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika dan psikotropika serta memperkuat peran keluarga dalam pencegahannya. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner melalui pre-test dan post-test, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan setelah intervensi edukatif, dengan kenaikan rata-rata skor sebesar 84,2%. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan membangun persepsi risiko masyarakat. Model intervensi ini berpotensi direplikasi sebagai strategi preventif berbasis keluarga dan komunitas dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Narkotika dan Psikotropika, Penyuluhan Kesehatan, Pencegahan Narkotika

PENDAHULUAN

Narkotika dan psikotropika masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius, baik di tingkat global maupun nasional. Narkotika dan psikotropika merupakan zat yang bekerja pada sistem saraf pusat sehingga dapat memengaruhi kesadaran, perilaku, dan fungsi mental seseorang (Lukman et al., 2021). Apabila digunakan tidak sesuai indikasi medis dan tanpa pengawasan, zat-zat tersebut berpotensi menimbulkan ketergantungan serta berbagai dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Kondisi ini menjadikan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika

sebagai ancaman nyata bagi kualitas sumber daya manusia dan ketahanan sosial masyarakat (Kusmawati et al., 2025). Di Indonesia, penyalahgunaan narkotika dan psikotropika menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan, terutama pada kelompok usia produktif. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba masih cukup tinggi dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Faktor penyebabnya meliputi faktor individu, psikologis, lingkungan keluarga, tekanan sosial, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkotika dan psikotropika (BNN, 2023). Rendahnya literasi kesehatan terkait zat adiktif menyebabkan masyarakat kurang mampu melakukan pencegahan secara mandiri dan deteksi dini terhadap perilaku penyalahgunaan di lingkungan sekitarnya (Oktaviani et al., 2025).

Dampak penyalahgunaan narkotika dan psikotropika tidak hanya dirasakan oleh individu pengguna, tetapi juga berdampak luas pada keluarga dan masyarakat. Dampak tersebut meliputi gangguan kesehatan, penurunan produktivitas, masalah sosial, hingga konsekuensi hukum (Selempang et al., 2023). Dalam konteks keluarga, khususnya peran orang tua dan ibu, pengetahuan yang memadai sangat diperlukan karena keluarga merupakan garda terdepan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pemahaman keluarga dapat meningkatkan risiko keterpaparan narkotika dan psikotropika, terutama pada anak dan remaja (Kusmawati et al., 2025).

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika tidak dapat hanya mengandalkan penegakan hukum, tetapi perlu didukung oleh pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan. World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan zat adiktif. Edukasi yang tepat dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap waspada, serta mendorong perilaku preventif di tingkat individu dan komunitas (WHO, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk peran aktif institusi pendidikan dalam menjawab permasalahan kesehatan masyarakat tersebut. Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pengertian narkotika dan psikotropika, dampak penyalahgunaannya, serta peran keluarga dan lingkungan dalam upaya pencegahan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari penyalahgunaan narkotika dan psikotropika.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Jama'atul Ikhwan, Ciboeh, Kelurahan Setiawargi, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pada hari Minggu, 23 November 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif serta memperkuat pemahaman dan peran keluarga, khususnya ibu, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu pengajian Madrasah Jama'atul Ikhwan yang berperan sebagai pengasuh utama dalam keluarga. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 21 orang. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dan kesadaran keluarga terkait bahaya narkotika dan psikotropika serta peran preventif keluarga dalam mencegah penyalahgunaan zat tersebut.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus Madrasah Jama'atul Ikhwan dan tokoh masyarakat setempat, penyusunan materi penyuluhan mengenai narkoba dan psikotropika serta peran keluarga dalam pencegahannya, penyusunan media

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan diberikan kepada peserta dengan materi meliputi pengertian narkoba dan psikotropika, jenis dan dampaknya terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial, faktor risiko penyalahgunaan pada remaja, serta peran keluarga khususnya ibu dalam upaya pencegahan sejak dini. Metode penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

3. Diskusi dan Studi Kasus

Peserta diajak berdiskusi mengenai permasalahan yang mungkin dihadapi dalam keluarga terkait penyalahgunaan narkoba dan psikotropika, serta membahas langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman praktis dan kemampuan peserta dalam mengenali serta mencegah perilaku berisiko.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Selain itu, dilakukan observasi selama diskusi untuk menilai keaktifan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak” untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang narkoba, psikotropika, dan peran keluarga dalam pencegahannya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan menghitung persentase peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan. Seluruh peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan sebelum pelaksanaan, dan keikutsertaan bersifat sukarela tanpa paksaan. Kerahasiaan data peserta dijaga dan hanya digunakan untuk keperluan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL

Sebanyak 21 peserta mengikuti kegiatan promosi kesehatan terkait pencegahan narkoba dengan antusias. Kegiatan yang mengombinasikan pemaparan materi visual dan penyebaran media cetak (leaflet) ini sukses memperkuat literasi peserta, yang dibuktikan dengan peningkatan skor pengetahuan secara signifikan pada akhir sesi.

Tabel 1. Presentase Hasil Pre-Post Test

Nilai	Pretest %	Posttest %
5	4,8	0,0
6	4,8	0,0
7	19,0	19,0
8	19,0	42,9
9	19,0	4,8
10	33,3	33,3
Total	100	100

Hasil pretest menunjukkan bahwa persentase nilai tertinggi (nilai 10) sebesar 33,3%, sementara masih terdapat peserta dengan nilai rendah (nilai 5 dan 6) masing-masing sebesar 4,8%.

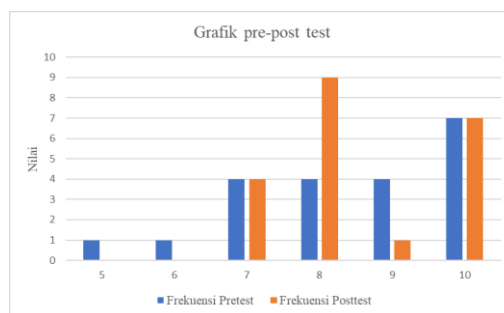
Setelah dilakukan penyuluhan, hasil posttest menunjukkan peningkatan persentase nilai tinggi, khususnya pada nilai 8 yang meningkat menjadi 42,9%, serta tidak ditemukannya lagi peserta dengan nilai 5 dan 6. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan psikotropika.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan psikotropika yang dilaksanakan di Madrasah Jama'atul Ikhwan, Ci Boeh, Kelurahan Setiawargi, Kota Tasikmalaya, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* membuktikan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta, yang mengindikasikan efektivitas metode penyampaian materi melalui presentasi interaktif dan distribusi leaflet edukatif.

Program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, melibatkan ibu-ibu kader dan masyarakat dewasa di Kelurahan Setiawargi sebagai sasaran utama. Pemilihan kelompok tersebut didasarkan pada peran strategis mereka sebagai pengambil keputusan dalam keluarga dan agen perubahan di tingkat komunitas. Melalui intervensi edukatif yang sistematis, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan mengenai klasifikasi, dampak, dan strategi pencegahan penyalahgunaan zat adiktif. Harapannya, peningkatan kapasitas kader dan orang dewasa dapat menciptakan efek multiplier dalam penyebaran informasi kepada kelompok remaja yang lebih rentan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang terstruktur, meliputi tahap investigasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Metode yang digunakan mencakup presentasi visual, diskusi interaktif, serta distribusi leaflet sebagai media pendukung. Untuk mengukur efektivitas intervensi, dilakukan pengukuran pengetahuan peserta melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari delapan butir pertanyaan valid terkait definisi, dampak, dan pencegahan narkoba. Pendekatan ini sejalan dengan Octavia *et al.* (2024) yang menekankan pentingnya edukasi kesehatan berbasis bukti dan partisipasi komunitas.



Gambar 1. Grafik Hasil Pre-Post Test

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan setelah mengikuti penyuluhan. Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test*, teramati kenaikan rata-rata skor sebesar 84,2%, yang mengindikasikan internalisasi materi yang efektif. Pada *pre-test*, hanya sebagian kecil peserta yang mampu menjawab benar pertanyaan terkait perbedaan hukum antara narkoba dan psikotropika, sementara pada *post-test* persentase tersebut meningkat menjadi 85,24%.

Peningkatan paling nyata terlihat pada aspek pengetahuan tentang dampak multidimensi penyalahgunaan narkoba. Sebelum intervensi, peserta cenderung mempersepsikan narkoba hanya

sebagai masalah kesehatan individu. Namun, setelah penyuluhan, peserta menyadari bahwa penyalahgunaan zat adiktif juga berdampak pada disfungsi keluarga, penurunan produktivitas ekonomi, dan beban sistem hukum. Pergeseran perspektif ini penting karena sejalan dengan pendekatan sistemik dalam penanganan narkoba yang menekankan respons kolektif dari seluruh elemen masyarakat.

Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga berhasil membangkitkan kesadaran peserta tentang peran keluarga sebagai garda terdepan pencegahan. Materi yang menekankan pola asuh responsif, komunikasi terbuka, dan pengawasan perkembangan remaja terbukti relevan dengan kebutuhan peserta. Dalam sesi diskusi, sebagian besar peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan prinsip pengawasan preventif di rumah, termasuk memantau pergaulan anak dan mengidentifikasi perubahan perilaku dini. Temuan ini didukung oleh penelitian Samidah (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan orang dewasa dalam deteksi dini dapat mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Media Edukasi Berupa Leaflet

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat diatribusikan kepada penggunaan media edukasi yang multimoda. Presentasi visual yang dilengkapi ilustrasi dan data statistik terkini berhasil menarik perhatian peserta dan memfasilitasi pemahaman konsep abstrak seperti mekanisme ketergantungan neurobiologis. Sementara itu, leaflet yang didesain dengan bahasa sederhana dan layout infografis berfungsi sebagai alat bantu memori jangka panjang. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip andragogi yang menekankan pentingnya relevansi materi dan kemudahan akses informasi bagi peserta dewasa.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Partisipasi aktif peserta selama sesi tanya jawab mencerminkan tingginya minat komunitas terhadap topik pencegahan narkoba. Diskusi banyak menyoroti tantangan spesifik di lingkungan lokal, seperti maraknya peredaran rokok elektrik berpotensi adiktif dan minimnya kegiatan positif bagi remaja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penyuluhan bersifat umum, partisipan mampu mengkontekstualisasikan materi ke dalam realitas sosial mereka. Proses ini sejalan dengan model *community-based participatory research* yang menempatkan komunitas sebagai subjek aktif dalam identifikasi masalah dan solusi (Cartujano-barrera *et al.*, 2021).

Dari perspektif teori perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan merupakan fondasi kritis menuju transformasi sikap dan praktik. Model *Health Belief Model* (HBM) menjelaskan bahwa individu akan mengadopsi perilaku preventif ketika mereka menyadari kerentanan diri, memahami keseriusan ancaman, dan yakin akan efektivitas tindakan pencegahan (Karimi *et al.*, 2025). Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta kini mempersepsikan narkoba sebagai ancaman nyata bagi keluarga mereka, dan yakin bahwa pengawasan keluarga dapat mengurangi risiko penyalahgunaan. Ini menjadi basis psikologis penting untuk adopsi perilaku protektif di tingkat rumah tangga.

Keterlibatan kader dalam kegiatan ini juga memperkuat jejaring sosial pencegahan narkoba di tingkat komunitas. Sebagai figur yang dipercaya, kader dapat berperan sebagai *extension educator* yang menyebarkan informasi hingga ke tingkat RT/RW. Dalam evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan kesediaan untuk berbagi pengetahuan dengan tetangga dan kerabat, yang berpotensi memperluas dampak intervensi hingga 3–5 kali lipat dari jumlah peserta langsung. Mekanisme difusi inovasi semacam ini esensial dalam membangun norma sosial anti-narkoba.

Namun, tantangan tetap ada dalam mentransformasikan pengetahuan menjadi aksi berkelanjutan. Beberapa peserta mengungkapkan kendala seperti keterbatasan waktu untuk pengawasan intensif dan kurangnya keterampilan komunikasi efektif dengan remaja. Oleh karena itu, intervensi lanjutan perlu menyertakan pelatihan praktis bagi orang tua, seperti teknik komunikasi asertif dan manajemen konflik keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi He *et al.* (2025) yang menekankan pentingnya membangun *life skills* pada orang dewasa sebagai bagian dari strategi pencegahan universal.

Implikasi praktis dari kegiatan ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, penguatan kapasitas kader kesehatan sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Kedua, terbangunnya kesadaran kolektif tentang tanggung jawab sosial dalam pencegahan narkoba. Ketiga, tersedianya model intervensi yang dapat diadaptasi oleh komunitas lain dengan karakteristik serupa. Keberhasilan ini juga mendukung integrasi materi pencegahan narkoba ke dalam program posyandu dan pertemuan rutin masyarakat.

Dari perspektif kebijakan, temuan ini mendorong perlunya sinergi yang lebih erat antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat. Perguruan tinggi dapat berperan sebagai penyedia konten ilmiah dan pendamping teknis, sementara pemerintah daerah menyediakan

kerangka regulasi dan sumber daya. Kolaborasi semacam ini dapat memperluas cakupan program dari sekadar penyuluhan incidental menuju gerakan masyarakat berkelanjutan (Wang & Bai, 2025).

Keterbatasan kegiatan ini perlu diakui untuk perbaikan di masa depan. Pertama, intervensi bersifat jangka pendek sehingga belum dapat mengukur perubahan perilaku dalam periode panjang. Kedua, peserta terbatas pada ibu-ibu dan belum melibatkan secara proporsional kelompok bapak-bapak yang juga memiliki peran pengasuhan signifikan. Ketiga, belum adanya mekanisme follow-up untuk memantau implementasi pengetahuan dalam praktik sehari-hari



Gambar 5. Foto Bersama

Berdasarkan keterbatasan yang teridentifikasi, dapat dikembangkan beberapa strategi. *Pertama*, pendampingan berjenjang perlu dilaksanakan selama 3–6 bulan pascakegiatan untuk memantau perkembangan perubahan perilaku. *Kedua*, modul khusus untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan (*parenting skills*) perlu dirancang bagi orang tua lengkap (ayah dan ibu). *Ketiga*, disarankan pembentukan forum komunitas pencegahan narkoba yang dapat berperan sebagai *support group* sekaligus mekanisme monitoring mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menciptakan landasan kognitif dan motivasional bagi upaya pencegahan narkoba berbasis keluarga. Peningkatan pengetahuan yang signifikan, dibarengi dengan peningkatan persepsi risiko dan efikasi diri, membentuk triad dasar perubahan perilaku preventif. Keberlanjutan dampak sangat bergantung pada komitmen multipihak dalam mengembangkan intervensi yang lebih terstruktur dan sistemik.

Akhirnya, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan literasi kesehatan komunitas, tetapi juga memperkaya khazanah ilmu kesehatan masyarakat tentang model intervensi preventif yang kontekstual. Integrasi antara pendekatan ilmiah-farmakologis dengan pendekatan sosio-edukatif seperti ini merefleksikan peran strategis profesi farmasi dalam ekosistem kesehatan yang holistik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di Kelurahan Setiawargi, Kota Tasikmalaya, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan persepsi risiko masyarakat dewasa, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Pendekatan edukatif yang terstruktur, partisipatif, dan didukung media edukasi tidak hanya mengoptimalkan pemahaman peserta, tetapi juga memperkuat peran keluarga sebagai garda terdepan pencegahan melalui peningkatan motivasi, persepsi kerentanan, dan keyakinan terhadap efektivitas tindakan preventif sesuai kerangka *Health Belief Model*. Keterlibatan aktif kader dan orang dewasa berpotensi menghasilkan efek multiplier dalam pembentukan norma sosial anti-narkoba di tingkat komunitas, sekaligus menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kader dan sinergi multipihak dalam upaya pencegahan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan masyarakat dan

menawarkan model intervensi preventif berbasis keluarga dan komunitas yang aplikatif, kontekstual, serta dapat direplikasi untuk mendukung sistem kesehatan masyarakat yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BNN. (2023). *Laporan Hasil Pengukuran Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023*.
- Cartujano-barrera, F., Azogini, C., McIntosh, S., & Bansal-travers, M. (2021). Developing Graphic Messages for Vaping Prevention Among Black and Latino Adolescents : Participatory Research Approach Corresponding Author : *Journal of Participatory Medicine*, 13(3), 1–12. <https://doi.org/10.2196/29945>
- He, J., Shen, Y., Chen, Z., Tian, Y., Hou, Y., & Li, Y. (2025). A mobile-based , single-session intervention to empower parents of adolescents hospitalised for non-suicidal self-injury : A mixed-methods randomised controlled trial. *Internet Interventions*, 40, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2025.100822>
- Karimi, A., Kalantari, S., Hamidi, F., Taebi, M., Gorji, A. H., & Mohammadi, E. M. (2025). Effect of Education on Nutritional Knowledge of Cancer Prevention based on Health Belief Model : A Systematic Review and Meta-Analysis. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 26, 33–41. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2025.26.1.33>
- Kusmawati, A., Cahyani, A., Fitri, L., & Arifin, Z. (2025). Peran Pendidikan Keluarga dalam Pencegahan Bahaya Narkoba pada Remaja. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 404–411.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417.
- Octavia, N. D., Sahalessy, N. Y., Kep, S. K. M., & Kom, S. K. (2024). *BUKU AJAR KEPERAWATAN KOMUNITAS Editor : La Ode Alifariki , S. Kep ., Ns ., M. Kes.*
- Oktaviani, F., Nurliyasman, Chozin, A., Jas, A., & Candra, H. (2025). Jurnal abdimas kesosi. *Jurnal Abdimas Kesosi*, 8(2).
- Samidah, I. (2021). The Empowerment of Dasa Wisma as Partners in the Prevention and Control of Drug Abuse in Teenagers in Ratu Agung Sub-District of Bengkulu City. *KnE Life Sciences*, 2021, 842–856. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8762>
- Selempang, I., Lalo, S., & Yusuf, N. (2023). Pertanggungjawaban Hukum Pelaku Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang. *Sultra Law Review*, 05(2), 2980–2994.
- Wang, S., & Bai, X. (2025). Catalyzing changes on the ground and up : evidence from 106 ENGOS incommunity waste management in China. *Npj Urban Sustainability*, 1–10. <https://doi.org/10.1038/s42949-025-00193-0>
- World Health Organization. (2021). Substance abuse prevention and community empowerment. WHO.